

C2

**LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(PPM)**

TAHUN ANGGARAN 2012

PROGRAM PENERAPAN IPTEK KEPADA MASYARAKAT

**SOSIALISASI PERMAINAN KARONBALL BAGI GURU PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TINGKATSEKOLAH DASAR
DI WILAYAH KERJA KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2012**



Oleh:

Yudanto, M. Pd	(Ketua	NIP. 19810702 200501 1 001)
Hedi Ardiyanto H., M. Or	(Anggota I	NIP. 19770218 200801 1 002)
Fathan Nurcahyo, M. Or	(Anggota II	NIP. 19820711 200812 1 003)
Nurhadi Santoso, M. Pd	(Anggota III	NIP. 19740317 200812 1 003)

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

KEGIATAN PPM INI DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2012
SK DEKAN NO. 204 TAHUN 2012, TANGGAL 1 JUNI 2012
NO. PERJANJIAN: 1158 d / UN 34.16 / PPM / 2012. TANGGAL 1 JUNI 2012

**HALAMAN PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR KEGIATAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM)**

Judul Kegiatan : Sosialisasi Permainan *KARONBALL* Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (SD) Di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta

Ketua Tim Pengabdi :

1. Nama Lengkap : Yudanto, M. Pd.
2. NIP : 19810702 200501 1 001
3. Pangkat/Golongan : Penata Muda / III c
4. Jabatan Sekarang : Lektor kepala
5. Fakultas/Jurusan/Prodi: Fakultas Ilmu Keolahragaan / POR / PJKR
6. Universitas/Institut : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota Tim Pengabdi : 1. Hedi Ardiyanto H., M. Or.
2. Fathan Nurcahyo, M. Or
3. Nurhadi Santoso, M. Pd.

-aa@}~!&@[O~}^E&Ea

Hasil Evaluasi :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah / belum*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Sistematika laporan sudah / belum*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman penulisan laporan kegiatan PPM UNY.
3. Hal-hal lain sudah / belum*) memenuhi persyaratan:
Belum memenuhi dalam hal:.....
.....

Kesimpulan:

Yogyakarta, November 2012

Mengetahui:
Dekan FIK UNY



Rumpis Agus Sudarko., M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Koordinator Kegiatan PPM



SB. Pranatahadi, M. Kes.
NIP. 19591103 198502 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN
USULAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**


A. Judul Kegiatan	: Sosialisasi Permainan <i>KARONBALL</i> Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (SD) Di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta
B. Jenis Pengabdian	: Sosialisasi dan Diskusi Ilmiah
C. Ketua Tim Pelaksana	
1. Nama Lengkap	: Yudanto, M.Pd
2. NIP	: 19810702 200501 1 001
3. Pangkat/Golongan	: Penata Muda / III c
4. Jabatan Sekarang	: Tenaga Pengajar
5. Fakultas/Jurusan/Prodi	: Fakultas Ilmu Keolahragaan / POR / PJKR
6. Universitas/Institut	: Universitas Negeri Yogyakarta
D. Jumlah Tim Pengabdi	: 4 (empat) orang
E. Lokasi Pengabdian	: Kabupaten Sleman, Yogyakarta
F. Jangka Waktu Kegiatan	: 10 Jam
G. Bentuk Kegiatan	: Diskusi dan Workshop
H. Biaya Kegiatan	: Rp. 5.000.000,- (Lima juta rupiah) Bantuan dari KKG Rp. 500.000,-

Yogyakarta, November 2012


Mengetahui:
Ketua Jurusan POR


Drs. Amat Komari, M. Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

Ketua Pelaksana


Yudanto, M. Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001

Menyetujui:
Dekan FIK UNY


Rumpis Agus Sudarko., M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Koordinator Kegiatan PPM


SB. Pranatahadi, M. Kes.
NIP. 19591103 198502 1 001

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul Pengabdian: Sosialisasi Permainan *KARONBALL* Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar (SD) Di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta

B. Analisis Situasi

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendewasakan peserta didik. Dunia pendidikan dan pembelajaran di negara Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi pendidikan, siswa, kurikulum, maupun fasilitas sarana dan prasarannya. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai terobosan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas *output* pendidikan. Sebagai contoh perhatian pemerintah bagi para pendidik/guru antara lain adalah adanya tunjangan profesionalisme, beasiswa untuk studi lanjut, bantuan biaya penelitian, dan lain-lain. Bagi sekolah, misalnya: berupa bantuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan sarana prasarana penunjang pendidikan (buku, komputer, dan lain-lain). Bagi siswa/peserta didik, misalnya: bantuan beasiswa, wajib belajar 9 tahun (gratis biaya pendidikan), dan lain-lain.

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi seseorang dapat memanfaatkannya untuk mencari atau menuntut ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Di dalam lingkungan sekolah proses pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan tersebut diberikan oleh guru kepada siswa atau murid. Pembelajaran merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan, pengalaman belajar dan mendapatkan pengalaman hidup bagi siswa untuk menempuh kehidupan yang selanjutnya yang akan ditempuh oleh siswa. Sedangkan pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan pikiran atau perasaan peserta didik agar dapat membedakan antara yang baik/benar dengan yang buruk/salah sesuai dengan etika, estetika, dan norma atau aturan yang berlaku.

Di sekolah, mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, alokasi waktu yang dimiliki, kemampuan dan kondisi baik sekolah maupun gurunya. Dalam dunia pendidikan, banyaknya mata pelajaran dan materi yang harus

dikuasai siswa menyebabkan sekolah harus bekerja ekstra berat. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani yang mana penyampaian materinya harus dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu pembelajaran praktek dan teori. "Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek fisik, emosi, sosial dan moral", Tite Juliantine (2006: 11). "Melalui aktivitas jasmani atau kegiatan olahraga seseorang memperoleh kesempatan untuk bergaul, dan berorientasi antara satu dengan lainnya," Hari Amirullah Rahman (2004: 59). Sikap dan perilaku siswa dapat dibina melalui lingkungan pendidikan jasmani.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana atau wahana untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak, membantu proses tumbuh kembang anak secara multilateral, pembentukan sikap, perilaku, dan karakter anak. Di sekolah dasar (SD) yang notabennya merupakan olahraga usia dini yang terpenting bagi siswa adalah bagaimana olahraga itu dapat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Melalui aktifitas olahraga yang dilakukan oleh anak-anak diharapkan motorik kasar, motorik halus dan kemampuan gerak dasarnya dapat berkembang secara bertahap dan multilateral. Setelah anak-anak menyukai dan tertarik pada suatu cabang olahraga tertentu sehingga timbul perasaan membutuhkan atau ketagihan dalam berolahraga, langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian dan pemanduan bakat secara khusus (*sport search* dan *talent scouting*) dan melakukan pembinaan olahraga usia dini secara kecabangan. Pengembangan olahraga akan dilakukan dalam kelompok olahraga yang ada di masyarakat, tapi dalam pembelajaran telah diberikan landasan yang baik dan benar bagi peserta didik dalam mempelajari olahraga yang diminatinya.

Budaya merupakan bagian dari pendidikan. Budaya merupakan hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya manusia. Budaya baru biasanya akan terlahir sebagai akibat dari terjadinya akulturasi atau perpaduan antara budaya asli dengan budaya asing. Perkembangan dan akulturasi budaya antara daerah satu dengan daerah lain ataupun dengan negara lain akan berdampak pada keberadaan budaya asli daerah, apakah akan bertahan, tergeser ataukah akan saling terpadu membentuk budaya baru.

Fenomena saat ini kurikulum untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah baik SD, SMP, SMA atau yang sederajat juga sudah mengalami banyak perubahan hal tersebut sebagai akibat atau pengaruh dari kemajuan zaman dan masuknya budaya asing serta tuntutan kebutuhan masyarakat akan beraneka ragam kegiatan olahraga. Banyak materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama materi permainan yang disampaikan dalam bentuk praktek sulit disampaikan kepada peserta didik karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Salah satu contoh bentuk keterbatasan sarana prasarana tersebut adalah minimnya areal atau lahan bermain (lapangan) bagi peserta didik, banyak lapangan atau lahan bermain bagi anak-anak yang berubah fungsi menjadi bangunan-bangunan, secara tidak langsung hal ini juga merenggut kebahagiaan masa kanak-kanak yaitu masa bermain yang akan membantu proses tumbuh kembang anak. Sesuai dengan karakteristiknya masa anak-anak adalah masa bermain sehingga olahraga atau aktifitas dalam bentuk bermain atau permainan sangat cocok disampaikan kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar (SD). Selain itu, faktor lainnya adalah pada era globalisasi yang serba modern ini banyak permainan tradisional yang tergeser keberadaannya oleh permainan modern karena model dan bentuknya yang sudah ketinggalan zaman. Selain itu juga faktor dari guru dan sarana prasarana yang kurang mendukung juga menyebabkan bentuk-bentuk olahraga permainan tradisional sulit untuk diajarkan kepada peserta didik.

Di dalam kurikulum di sekolah dasar materi permainan bola kecil *softball* diajarkan di kelas atas. Namun pada kenyataannya permainan ini tidak berkembang dan tidak diajarkan karena berbagai hal, misalnya: karena keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan yang dimiliki oleh guru ataupun siswanya. Salah satu upaya untuk memperkenalkan permainan *softball* meliputi aturan main yang dimodifikasi dan untuk melestarikan budaya asli agar tetap bisa dipahami dan dimainkan oleh siswa sekolah dasar adalah mengkombinasikan antara budaya asli dengan budaya asing. Dalam hal ini adalah mengkombinasikan budaya asli permainan kasti dengan budaya asing *ronders* dan *softball*. Gabungan antara ketiga jenis olahraga permainan ini disebut dengan istilah permainan "*KARONBALL*". Permainan "*KARONBALL*" ini memiliki spesifikasi permainan yang lebih unik dan lebih menarik dibandingkan ketiga jenis permainan bola kecil tersebut.

Permainan "*KARONBALL*" ini membutuhkan luas lapangan lebih sedikit, jumlah pemain bisa lebih banyak, aturan main lebih sederhana dan tidak menakutkan/membahayakan bagi anak-anak, dan biaya peralatan yang digunakan pun juga tidak terlalu mahal dan mudah didapatkan.

Permainan "*KARONBALL*" ini merupakan model permainan yang baru baik bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun bagi siswanya, sehingga dipandang sangat perlu untuk disebarluaskan dan diberitahukan kepada para guru dan para siswa. Melalui permainan ini guru dan siswa dapat belajar banyak keterampilan gerak motorik jalan, lari, lempar, menangkap, memukul, dan lain.lain yang mendukung proses tumbuh kembang anak secara multilateral. Selain itu guru dan siswa juga dapat belajar banyak tentang pendidikan karakter, sikap sportifitas dan *fairplay* melalui permainan ini.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait latar belakang masalah tersebut di atas, maka menjadikan hal yang sangat menarik dan sangat perlu diadakannya sosialisasi tentang permainan "*KARONBALL*" bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar (SD)/MI/Sederajat di wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasil akhir yang dapat diharapkan dari kegiatan PPM ini adalah untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang model permainan bola kecil yang baru yang diberinama "*KARONBALL*" kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD/MI/ sederajat di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta agar dapat diajarkan di sekolah sebagai materi alternatif pilihan permainan.

C. Tinjauan Teori

1. Hakikat dan Peranan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan pendidikan tinggi. Penjas selalu masuk dalam jenjang pendidikan dari waktu ke waktu yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh melalui pengalaman gerak. Capel dan Piotrowski (2001: 9) berpendapat bahwa karakteristik Penjas adalah berpusat pada anak dan mempunyai nilai yang benar sebgus pendidikan pada umumnya. Dari pendapat ini dapat dimaknai bahwa dalam mengajarkan Penjas harus

melihat anak sebagai subjek pendidikan yang harus diutamakan agar tujuan Penjas tersebut dapat tercapai.

Penjas sebagai bagian integral dari pendidikan didefinisikan dengan pendapat yang berbeda-beda. *Physical Education Association of the United Kingdom* (PEAUK) yang dikutip oleh Capel dan Piotrowski (2001: 10) menyatakan Penjas sebagai kegiatan-kegiatan fisik yang terarah dan studi yang terkait, biasanya dilakukan dalam konteks pendidikan yang mengembangkan kompetensi fisik, membantu mempromosikan pembangunan fisik, dan memungkinkan peserta untuk mengetahui tentang dan nilai manfaat partisipasi. Pada dasarnya, Penjas adalah penanaman secara formal pengetahuan dan nilai-nilai melalui aktivitas fisik. Definisi lebih luas dikemukakan oleh Chandler, Cronin dan Vamplew (2007: 166) bahwa Penjas mencakup instruksi dalam pengembangan dan perawatan tubuh, dari latihan *callisthenic* sederhana untuk melatih kebersihan, senam, dan kinerja serta manajemen permainan. Secara historis, telah difokuskan pada diet, olahraga dan kebersihan, serta pengembangan *musculo-skeletal* dan *psiko-sosial*. Beberapa subdisiplin ilmunya adalah biomekanik, fisiologi olahraga, sosiologi olahraga, sejarah, filsafat dan psikologi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Williams (1954: 3) yang dikutip oleh Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994: 3) yang menyatakan bahwa Penjas adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Definisi lain juga dikemukakan oleh Depdiknas (2003: 6) yang menyebutkan Penjas merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Menurut Baley (1974: 4), Penjas adalah suatu proses adaptasi dan pembelajaran organik, neuromuskuler, sosial, budaya, emosional dan estetik. Bucher (1983: 13) memberi batasan bahwa Penjas merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 702) juga menyatakan bahwa Penjas, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim PPM maupun para peserta PPM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpenuhinya target jumlah peserta dan animo serta antusiasme yang cukup tinggi dari para peserta pada saat mendengarkan/memperhatikan pemaparan materi dari para pemateri, pada saat pelaksanaan diskusi dan tanya jawab berlangsung. Selain dari pada itu kedalaman materi yang disampaikan oleh pemateri dan tim pengabdian juga mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan dari peserta diskusi ilmiah.

B. Saran-Saran

Setelah kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu:

1. Kepada Tim Pengabdian PPM Selanjutnya

Yaitu agar dapat menyajikan materi yang lebih luas dan dapat merangkul peserta yang lebih banyak tidak hanya bagi guru pend.jas di SD/MI/ sederajat saja dan di wilayah tertentu saja, tetapi juga dapat mencakup wilayah dan peserta yang lebih luas, mulai dari guru pend.jas SMP/SMA/ yang sederajat, agar tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program PPM ini dapat terlaksana secara berjenjang, bertahap dan berkelanjutan. Selain itu perlu juga diadakannya kejuaraan atau pertandingan permainan bola kecil "Karonball" antar gugus atau antar SD/MI/ sederajat sebagai tindak lanjut dari program kegiatan PPM ini.

2. Kepada Dinas Pendidikan, UPTD dan Pengurus KKG

Yaitu agar dapat menjadikan program kegiatan PPM ini atau yang sejenisnya sebagai salah satu agenda rutin yang dapat diselenggarakan pada setiap semester dengan mengadakan kerjasama atau melibatkan dinas atau universitas atau lembaga yang lain yang berwenang di bidang pendidikan, olahraga, dan atau kesehatan. Selain itu perlu adanya evaluasi atau pengukuran terhadap hasil pembelajaran penjasorkes terutama

materi permainan bola kecil "Karonball" melalui even pertandingan antar gugus atau sekolah.

3. Kepada Guru-Guru Pendjasorkes

Yaitu agar dapat mengaplikasikan/menyampaikan materi kegiatan PPM ini dalam proses pembelajaran penjasorkes atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu diharapkan pula para guru juga dapat menyebarkan materi kegiatan PPM ini kepada guru pendjasorkes lain yang berasal dari sekolah lain yang belum dapat mengikuti kegiatan PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Maulana. (2007). *Olahraga Dynamis*. Solo: Tiga Serangkai.
- Arma Abdullah, Agus Manadji. (1994). *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Capel, S. Piotrowski, S. (2001). *Issues in Physical Education*. USA and Canada: Routledge Falmer.
- Chandler, T. Cronin, M. Vamplew, W. (2007). *Sport and physical education. The key concepts, 2nd edition*. USA and Canada: Routledge.
- David K. Miller. (2002). *Measurement by the Physical Educator Why and How*. Amerika: McGraw-Hill Companies.
- Depkes RI. (1994). *Kebugaran Jasmani Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- (2000). *Panduan Latihan Kebugaran yang Efektif dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Frank Horwill. (1994). *Obsession for Running Colin Davies Printers / British Milers' Club*.
- M. Furqon H. (2002). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- M. Sajoto. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panggung Sutapa. (2009). *Petunjuk Praktikum Fisiologi Latihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi belajar mengajar pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumsunuwiyati Mar'at. (2009). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Rosda Karya.
- Sardjono. (1977). *Conditioning*. Yogyakarta.
- Sri Rumini dkk. (1993). *Model Pendekatan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Suharno HP. (1985). *Latihan Kondisi Fisik*. Yogyakarta: IKIP.
- (1978). *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga.
- Sukintaka. (1992). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunsunuwiyati Mar'at. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Suparno. (2008). *Penjasorkes*. Jakarta: Bumi Aksara.